

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Riska Melita¹, Lamria Simamora², Rini Oktavia³, Oktobria Y. Asi⁴, Agus Kubertein⁵,
Septa Soraida⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi penulis: melitariska23@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine the influence of company size and sales growth on capital structure with profitability as a moderating variable (in IDX30 index companies for the 2019-2022 period). The research method used in this research is quantitative research and uses secondary data collection techniques in the form of annual reports. The sample in this study was selected using a purposive sampling method and a sample of 15 IDX30 companies was obtained that met the sample criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis. The results of this research indicate that company size has an effect on capital structure. Meanwhile, sales growth has no effect on capital structure. Moderating profitability can strengthen the influence of company size on capital structure. Meanwhile, moderate profitability can weaken the influence of sales growth on capital structure.*

Keywords: *Capital Structure, Company Size, Profitability, and Sales Growth.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (pada perusahaan indeks IDX30 periode tahun 2019-2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa annual report. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan IDX30 yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara moderasi profitabilitas dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sedangkan Secara moderasi profitabilitas dapat memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Kebutuhan modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya oleh karena manajer keuangan yang ditunjuk oleh para pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Riyanto (2015) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Harmono (2015) struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Fenomena yang terjadi dilansir dari cnindonesia.com (2021) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) membukukan laba bersih sebesar Rp 24,76 triliun sepanjang tahun lalu,

meningkat 19% dibandingkan dengan Rp 20,8 triliun pada 2020. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Selasa (19/4/2022), laba bersih per saham turut terkerek menjadi Rp 249,94 pada 2021, dibandingkan dengan Rp 210,01 pada 2020. Meningkatnya laba bersih turut ditopang oleh naiknya pendapatan. Pendapatan Telkom mencapai Rp 143,21 triliun pada 2021, naik 4,9% dari Rp 136,46 triliun pada tahun sebelumnya. Telkom diketahui juga mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi sebesar Rp 3,4 triliun untuk mengakui sekitar Rp 2,5 triliun peningkatan valuasi dari investasi di GoTo dan Rp 899 miliar untuk mengakui valuasi investasi yang lebih tinggi oleh MDI dalam portofolio perusahaan digital. Total aset pada akhir Desember 2021 mencapai Rp 277,2 triliun, meningkat 12,2% YoY. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan kas & setara kas. Sementara itu total kewajiban selama tahun 2021 naik 4,5% YoY menjadi Rp 131,8 triliun terutama karena peningkatan utang perusahaan, pada saat yang sama untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

Dari fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan penjualan dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Dari peningkatan laba tersebut mengakibatkan aset perusahaan juga meningkat yang kemudian dapat meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa aset perusahaan yang besar dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Kemudian, berdasarkan teori *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Hal itu dikarenakan penggunaan laba yang ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan.

Menurut Husnan (2015), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka untuk biaya operasional akan membutuhkan modal yang besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Melda (2015), Kartika (2016), Angelina dan Mustanda (2016), Pramana dan Darmayanti (2020) dan Wulandari dan Sari (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ria dan Lestari (2015) dan Putri (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Menurut Kasmir (2014), pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Brigham dan Houston (2018) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dalam memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjuwalannya tidak stabil. Semakin baik tingkat penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih besar juga, sehingga meningkatkan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Andayani (2015), Ria dan Lestari (2015), Angelina dan Mustanda (2016), Mamnuah dan Pratiwi (2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Thausyiah dan Suwitho (2015), Ashry dan Fitra (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Menurut Sudana (2015), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Srimindarti *et al.* (2019) menyatakan apabila suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan besar dan mampu memperoleh laba yang tinggi maka hal tersebut sangat menentukan pendanaan yang akan dipilih perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai motivasi yang kuat dalam menyediakan profitabilitas lebih tinggi dari pada perusahaan yang mempunyai ukuran lebih kecil (Arsadena, 2020). Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan utang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), Wulandari dan Sari (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Kemudian, ketika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan baik maka akan meningkat pula pertumbuhan sebuah perusahaan, dengan meingkatnya pertumbuhan sebuah perusahaan pasti akan menambah laba bagi perusahaan yang berarti perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka semakin kecil tingkat penggunaan hutangnya, karena tersedianya laba ditahan, sehingga dapat menekan tingkat hutang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamnuah dan Pratiwi (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat apakah ada **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi** pada

Perusahaan Indeks IDX30 Periode Tahun 2019-2022. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, yaitu bagi penulis sendiri, bagi perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

KAJIAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara urutan dari pendanaan internal ke eksternal dengan dimulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah. *Pecking order theory* juga menjelaskan mengenai terjadinya asimetri informasi atas penggunaan sumber dana eksternal antara manajemen perusahaan dan investor, dimana informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan hanya dimiliki oleh salah satu pihak, yaitu manajemen perusahaan.

Struktur Modal

Capital Structure (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Menurut Brigham dan Houston (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilisasi penjualan, struktur aktiva, *leverage* keuangan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan atau pendapatan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2018).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka laba yang diperoleh juga

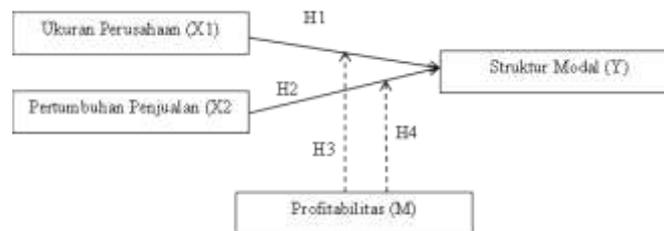
meningkat. Perusahaan yang memiliki penjualan relatif stabil akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil (Sartono, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2018), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan penjualan adalah kondisi kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan lain-lain.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2018) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Sudana, 2015).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori diatas maka penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Penulis, 2023.

Hipotesis :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
- H3 : Profitabilitas memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
- H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan IDX30 yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 yang berjumlah 43 perusahaan dan sampel penelitian berjumlah 60 sampel dari 15 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Rumus *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$H3 : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X_1 * M + e \quad (2)$$

$$H4 : Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M + \beta_3 X_2 * M + e \quad (3)$$

Dimana Y merupakan Struktur Modal, X1 merupakan Ukuran Perusahaan, X2 merupakan Pertumbuhan Penjualan, M merupakan Profitabilitas, α merupakan konstanta, β_1 - β_2 merupakan koefisien dari tiap-tiap variabel independen, e merupakan standar error.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Skala
Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
Profitabilitas (M)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = LN Total Aset	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	$TP = \frac{Pt - Pt-1}{P-1} \times 100$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	16.723	21.413	18.83490	1.553930
X2	60	-.28525	.68895	.0897070	.18002012
M	60	.00373	.35802	.0896581	.08404398
Y	60	.20694	6.62597	2.1559569	2.22690663
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil *Output SPSS 25* (Diolah Penulis, 2023).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, Ukuran Perusahaan (X) memiliki nilai terendah yang terjadi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2022 sebesar 16,723%, nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2022 sebesar 21,413%, dan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yaitu $1,55393 < 18,83490$. Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai terendah yang terjadi pada perusahaan PT United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2020 sebesar -0,28525%, nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2021 sebesar 0,68895%, dan memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu $0,18002 > 0,08970$. Profitabilitas (M) memiliki nilai terendah yang terjadi pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2020 sebesar 0,00373%, nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019 sebesar

0,35802%, dan ,memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata yaitu $0,08404 < 0,08965$. Struktur Modal (Y) memiliki terendah yang terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2021 sebesar 0,20694%, nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2021 sebesar 6,62597%, dan memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu $2,22690 > 2,15595$.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji		Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.sig (2-Tailed) = 0,200 > 0,050</i>		Berdistribusi normal
Autokorelasi	Nilai sig. <i>Runs Test</i> 0,795 > 0,05		Tidak ada autokorelasi
Multikolinearitas	Ukuran Perusahaan	VIF = 1,670 < 10 <i>Tolerance</i> 0,599 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pertumbuhan Penjualan	VIF = 1,022 < 10 <i>Tolerance</i> 0,978 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Profitabilitas	VIF = 1,699 < 10 <i>Tolerance</i> 0,589 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Ukuran Perusahaan	Sig. 0,737 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Pertumbuhan Penjualan	Sig. 0,833 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Profitabilitas	Sig. 0,904 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25 (Diolah Penulis, 2023).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-17.982	2.308		-7.790	.000
	X1	1.077	.122	.751	8.838	.000
	X2	-1.558	1.052	-.126	-1.482	.144

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25 (Diolah Penulis, 2023).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, maka diperoleh model persamaan regresi analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -17,982 + 1,077X1 - 1,558X2 + e \quad (4)$$

Kemudian berdasarkan hasil uji pada tabel 4, diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- 1) Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 1,077 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Maka hipotesis pertama (H1) diterima.

- 2) Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -1,558 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.144 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (Y). Maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA) Hipotesis Ketiga

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-32.078	1.341		-23.925	.000
	X1	1.840	.069	1.284	26.594	.000
	M	280.734	16.491	10.595	17.023	.000
	x1m	-15.917	.959	-10.109	-16.605	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil *Output* SPSS-25 (Diolah Penulis, 2023).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5, maka diperoleh model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$H3 : Y = -32,078 + 1,840X1 + 280,734M - 15,971X1*M + e \quad (5)$$

Kemudian berdasarkan hasil uji pada tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X1*M) diperoleh sebesar -15,917 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa Profitabilitas (M) sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Struktur Modal (Y). Maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Hipotesis Keempat

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.932	.450		6.515	.000
	X2	-.821	2.757	-.066	-.298	.767
	M	-7.229	3.711	-.273	-1.948	.056
	x2m	-5.356	18.042	-.070	-.297	.768

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil *Output* SPSS-25 (Diolah Penulis, 2023).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, maka diperoleh model persamaan regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

$$H4 : Y = 2,932 - 0,821X2 - 7,229M - 5,356X2*M + e \quad (6)$$

Kemudian berdasarkan hasil uji pada tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien variabel interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas (X2*M) diperoleh sebesar -5,356 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768 lebih besar dari 0.05. Hal tersebut membuktikan

bahwa Profitabilitas (M) sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Struktur Modal (Y). Maka hipotesis ketiga (H4) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hal tersebut dikarenakan semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin banyak biaya yang harus ditanggung untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dana atau modal yang dibutuhkan juga harus diimbangi dengan pengeluaran operasional perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dengan semakin besar Ukuran Perusahaan, akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan menggunakan sebagian keuntungannya untuk meningkatkan struktur modal dalam bentuk cadangan modal, dengan aset yang selalu meningkatkan operasionalnya dari biaya internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Melda (2015), Kartika (2016), Angelina dan Mustanda (2016), Pramana dan Darmayanti (2020), Wulandari dan Sari (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua menguji apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hal tersebut dikarenakan kenaikan penjualan tidak ditunjang oleh peningkatan modal internal perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya kenaikan biaya operasional yang terlalu tinggi dan berdampak pada perolehan laba perusahaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini mengakibatkan laba ditahan tidak meningkat serta hutang tidak berubah sehingga mengakibatkan struktur modal tidak berubah. Kondisi ini menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap hutang karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan

sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penjualan pada perusahaan lebih banyak pada penjualan tunai yaitu dalam bentuk langsung sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan kredit yaitu dalam bentuk piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thausyah dan Suwitho (2015), Kartika (2016), Ashry dan Fitra (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 . Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka Ukuran Perusahaan akan semakin tinggi karena, hasil perolehan keuntungan yang dimiliki perusahaan digunakan untuk meningkatkan jumlah aset perusahaan agar ukuran perusahaan semakin besar. Aset perusahaan tinggi dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan nama baiknya dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga apabila perusahaan menginginkan Struktur Modalnya terdiri atas hutang, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana (hutang) tersebut karena kepercayaan investor terhadap perusahaan yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), Wulandari dan Sari (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

Profitabilitas Dalam Memoderasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat menguji pengaruh Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi (memperlemah) hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal perusahaan Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan oleh jumlah penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pajak yang dibayarkan. Sehingga untuk mengurangi pajak yang dibayarkan

tinggi maka alternatif yang digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan hutang. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang menggunakan hutang sebagai modal perusahaan dinilai memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Hutang akan mendatangkan biaya hutang yang dapat digunakan sebagai *tax shield* berupa pengurangan pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Di sisi lain penggunaan hutang ini mendatangkan risiko bagi perusahaan, dan ukuran dari biaya hutang ini merupakan informasi sebagai indikasi adanya risiko. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamnuah dan Pratiwi (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka berdasarkan tujuan penelitian ditemukan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Kemudian, Profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan memperlemah hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan, hendaknya perlu mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan dari alternatif sumber dana yang dipilih, perlu memilih struktur modal yang optimal dan meminimumkan biaya modal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- 2) Bagi investor sebaiknya dapat melihat faktor apa yang menyebabkan perusahaan memiliki struktur modal dari eksternal dan Internal, melihat seberapa besar jumlah aset ataupun ekuitas yang dimiliki perusahaann, dan harus selalu *update* mengenai setiap informasi yang diterbitkan sehingga dapat membantu investor dalam membeli saham yang baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi Struktur Modal sehingga terbentuk model regresi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Angelina, K. I. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1772-1800.
- Arsadena, B. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1011-1025.
- Ashry, L. A., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 8-18.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. S. M. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2423-2450.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, M., & Andayani, A. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Husnan., S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Mamnuaah., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Sakuntala : Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 59-79.
- Mulyana, R. N. (2022). Kabar Bumi Resources (BUMI): Tak Bagi Dividen, Hingga Rumor Masuknya Grup Salim. [www.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id/news/kabar-bumi-resources-bumi-tak-bagi-dividen-hingga-rumor-masuknya-grup-salim). Diakses pada 15/01/2023. <https://investasi.kontan.co.id/news/kabar-bumi-resources-bumi-tak-bagi-dividen-hingga-rumor-masuknya-grup-salim>
- Nurhayati, R., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Struktur Modal. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi (Vol. 2, No. 1)*.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.
- Putri, W. A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. (Doctoral dissertation, UNILA).

- Rahmiati, A. T., & Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. In Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) FE Universitas Padang (Vol. 5, pp. 325-333).
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Riyanto, B. (2015). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Ke 4. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi , Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Srimindarti, C., Ardiansyah, F. D., Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2019). Profitability Moderate The Effect Of Firm's Characteristic On Capital Structure. Jurnal Akuntansi, 23(2), 213-229.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thausyah, N. F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 4(9).
- Vav. (2022). Mantul! Laba Telkom Tumbuh 19% Jadi Rp 24,76 T Pada 2021. www.cnbcindonesia.com. Diakses pada 15/01/2023. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220419061237-17-332631/mantul-laba-telkom-tumbuh-19-jadi-rp-2476-t-pada-2021>
- Wulandari, N. M. A., & Sari, M. M. R. (2021). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi, 31(9), 2213-2228.